

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Anak usia dini adalah merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Secara naluriah anak aktif bergerak dan menuju ke mana saja dengan minat atau kesenangan.

Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Menurut Asmawaty (2008:3) anak adalah individu yang berbeda, ini dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaklah dilakukan melalui belajar dan melalui bermain (*learning through games*). Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Hasil penelitian longitudinal di bidang psikologi perkembangan anak menunjukkan bahwa kondisi kehidupan awal memiliki pengaruh pada usia dewasa, (Nugraha, 2010: 43). Dijelaskan pula bahwa perilaku yang dimaksud adalah perilaku positif atau perilaku negatif berupa prososial ataupun anti sosial. Hasil studi di bidang neurologi juga menegaskan bahwa ukuran otak anak pada usia dini (sampai usia 2 tahun) telah mencapai 75 % dari ukuran otak orang dewasa. Usia 5 tahun ukuran ini menjadi 90 % ukuran otak orang dewasa. (Nugraha, 2010: 44). Hal ini berarti bahwa usia dinilah, bahkan sejak dari

kandungan terjadi perkembangan otak, kecerdasan dan kemampuan belajar anak yang signifikan. (Asmawaty, 2008: 9)

Seiring dengan pemikiran di atas Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Nasional telah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan anak usia dini. Berbagai macam program yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini telah digelar. Mulai dari rintisan PAUD di daerah-daerah terpencil, pemberian makanan tambahan untuk anak-anak usia dini, hingga berbagai macam program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidik anak usia dini. Hal ini karena Pemerintah menyadari bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar, menempati posisi yang strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. (Depdiknas, 2009: 78)

Hadirnya lembaga-lembaga PAUD merupakan usaha sadar dan terencana dari pemerintah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi utama dari Lembaga PAUD tersebut adalah mengembangkan semua aspek perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional.

Salah satu lembaga PAUD yang disediakan adalah Kelompok Bermain yakni layanan pendidikan bagi anak usia dini khususnya usia 3 sampai enam tahun sesuai dengan pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Kelompok Bermain menganut prinsip belajar secara terintegrasi dengan profesional utama

sebagai bentuk pelayanan sosial. Kegiatan di Kelompok Bermain diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai tahap tumbuh kembang anak, melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, (Depdiknas, 2009: 65)

Untuk menjamin bahwa perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu relevansi, serta akuntabilitas pendidikan anak usia yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, maka pemberdayaan dan peningkatan mutu pendidik secara terencana, terarah dan berkesinambungan mutlak dilakukan. Dalam perspektif ini, pendidik mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis sebagai katalisator pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, artinya bahwa keberhasilan pembelajaran di Kelompok Bermain sangat erat kaitannya dengan peran dari seorang pendidik.

Kedudukan Pendidik pada Kelompok Bermain merupakan tenaga profesional dalam mengembangkan seluruh potensi anak usia dini melalui jalur pendidikan nonformal menuntut para pendidik untuk bekerja dan bertanggung jawab penuh atas perkembangan anak usia dini yang telah ditentukan dalam pendidikan anak Kelompok Bermain.

Sebagai tenaga profesional pendidik Kelompok Bermain, pendidik anak usia dini mengemban misi utama dalam pembelajaran adalah untuk meletakkan dasar kepada anak usia dini dari berbagai potensinya yakni potensi perkembangan bahasa, motorik, kognitif serta afektif yang meliputi nilai-nilai sosial budaya dan moral dan agama. Kegiatan stimulasi pendidikan anak usia dini meliputi

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang prasekolah.

Pendidik Kelompok Bermain adalah juga seorang guru yang bila dibandingkan pendidik lainnya, sama-sama memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan pendidik atau guru lainnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seorang pendidik Kelompok Bermain harus juga memiliki kompetensi yang sama dengan guru atau pendidik lainnya, sehingga tujuan pendidikan di kelompok Bermain dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Sesuai dengan pengamatan peneliti pada studi awal, secara umum masih banyak pendidik yang belum melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang ideal hal ini diduga disebabkan karena: (1) kurang mampunya pendidik dalam merencanakan pembelajaran untuk anak usia kelompok bermain, misalnya dalam membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran, merencanakan media, mengalokasi waktu (2) kurang mampunya pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, misalnya penggunaan metode mengajar yang tidak efektif, (3) kurang mampunya pendidik dalam mengevaluasi peserta didik, misalnya cara pelaporan yang belum mewakili indikator perkembangan anak yang dinilai (4) dan kurang mampunya pendidik mengembangkan pembelajaran untuk anak usia Kelompok Bermain, sehingga hal-hal ini dapat mempengaruhi kualitas anak didik yang masih jauh dari harapan yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Anak Usia Dini yang tertera dalam Permen 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Mencermati berbagai hal yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tau lebih dalam peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain An-Nisa melalui metode penelitian kualitatif. Kajian penelitian ini diformulasikan dalam judul “Peran Pendidik dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain An-Nisa di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan: ”Bagaimanakah peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain AN-Nisa Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data mengenai peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain An-nisa meliputi “Peran pendidik dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran di Kelompok bermain An-nisa”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Teori-teori yang telah digunakan dalam penelitian ini sebagai referensi diharapkan akan memberikan suatu pemikiran baru guna pengembangan

pendidikan anak usia dini sehingga penelitian ini benar-benar memberikan manfaat secara teoritis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain adalah :

- a. Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo, untuk terus melakukan upaya meningkatkan kualitas pendidik anak usia dini khususnya di Kelompok Bermain.
- b. Sebagai masukan kepada pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya agar kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain berjalan secara optimal dan profesional.
- c. Untuk sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kualitas layanan pendidikan.